

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan yang tidak pernah kenal berhenti, untuk terus menerus mewujudkan perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai perbaikan mutu hidup, dalam situasi lingkungan kehidupan yang juga terus menerus mengalami perubahan-perubahan. (Theresia, dkk, 2014 : 03).

Apapun maksud, tujuan atau makna yang terkandung pada istilah pembangunan, semuanya akan menunjuk kepada sesuatu yang memiliki arah positif, lebih baik dan lebih bermanfaat bagi kehidupan umat manusia secara individual maupun bagi masyarakatnya.

Dampak kegiatan pembangunan yang positif sangat diharapkan terutama terhadap masyarakat yang berada di sekitar wilayah kegiatan pembangunan tersebut. Namun demikian, dampak negatif yang sebenarnya tidak diharapkan dapat berakibat terhadap masyarakat sekitar itu pula. Dampak tersebut dapat dikemukakan melalui nilai-nilai kuantitatif pada beberapa parameter tertentu yang terpenting yang menunjukkan kualitas lingkungan baik secara fisik maupun sosial dan ekonomi seperti pendapatan masyarakat. (Damopilli, 1996:9).

Dampak yang ditimbulkan biasanya dari dampak sosial, dampak sosial adalah kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area. Adanya suatu perubahan dalam masyarakat akibat perubahan sosial bergantung pada keadaan masyarakat itu sendiri yang mengalami perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi tidak selamanya suatu kemajuan bahkan, dapat pula sebagai suatu kemunduran.

Perkembangan pembangunan seperti pembangunan dibidang pariwisata yang demikian pesatnya membuat banyak daerah terpacu untuk mengadakan pembangunan disektor tersebut. Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan, dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Kata 'pariwisata' berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. "Pari" berarti banyak berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan "wisata" berarti perjalanan atau berpergian, jadi pariwisata berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling (Muljadi, 2012: 7). Pariwisata merupakan salah satu industri yang selama ini diyakini mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor produktif lainnya.

Kawasan pariwisata alam memberikan keindahan panorama alam yang dapat menjadi potensi objek wisata, jika dikelola dengan bijak. Kegiatan-kegiatan di areal wisata yang dilakukan menekankan keterlibatan pada berbagai pihak seperti pemerintah setempat, pengelola, masyarakat sekitar dan

pengunjung wisata. Dari kegiatan pariwisata ini tentunya membawa pengaruh terhadap ekonomi, sosial, budaya dan ekologi yang akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi dan kelestarian budaya serta lingkungan hidup pada masyarakat sekitar kawasan wisata.

Provinsi Bangka Belitung memiliki banyak tempat pariwisata, salah satunya di Muntok Kabupaten Bangka Barat terdapat tempat pariwisata, yang memiliki banyak sejarah seperti Gunung Menumbing, Wisma Ranggalam, Rumah Mayor, Pantai Tanjung Kalian yang terdapat mercusuar, Taman Lokomotif, dan lain-lain. Dalam meningkatkan pariwisata di Muntok, pemerintah mengadakan suatu program *homestay*, dimana *homestay* ini adalah tempat penginapan yang disewakan untuk masyarakat luar saat ingin mengunjungi kota, desa, maupun negara tersebut.

Pembangunan pariwisata di Muntok ini dilakukan untuk menunjang kota tersebut. Taman Lokomotif salah satu tempat pariwisata dimana taman ini dibangun untuk meningkatkan antusias masyarakat baik itu masyarakat lokal maupun dari luar daerah untuk menunjang pariwisata.

Taman Lokomotif yang terdapat di pusat Muntok, Kabupaten Bangka Barat yang berjarak hanya beberapa meter dari rumah Dinas Bupati Bangka Barat selalu ramai dikunjungi warga dari berbagai kalangan, luasnya hanya sekitar ¼ hektar. Masyarakat biasanya datang untuk bersantai dan berolahraga disore hari, dan pada malam hari biasanya dijadikan tempat para anak muda untuk berpacaran dan mabuk-mabukan.

Kondisi Taman Lokomotif dulunya tidak menarik, dengan fasilitas pendukung tidak memadai, seperti penerangan yang kurang, menjadikan taman ini pada malam hari menjadi gelap. Tanaman yang tidak dirawat membuat taman terlihat gersang, dan banyak sampah yang berserakan. Taman ini dahulunya kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat. Namun setelah dicanangkannya program *homestay* di Muntok, barulah taman ini direnovasi.

Muntok menjadi tuan rumah untuk program *homestay* yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Bangka Barat, salah satu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan keindahan Muntok adalah dengan merenovasi taman. Kondisi Taman Lokomotif sekarang menjadi lebih menarik dan terlihat cantik, karena tembok-tembok yang diwarnai ulang, suasana yang nyaman dengan rumput yang hijau dan terdapat beberapa patung kartun seperti patung boneka *Hellokity*, *Doraemon*, dan patung dengan tulisan *I Love You Muntok*. Pedagang yang ada dikawasan taman terdapat 3 restouran, 4 penjual makanan ringan (batagor, es dawet, siomay), penjual buah, 1 tokoh jus buah.

Taman ini dijadikan salah satu daya tarik untuk program *homestay* untuk menunjang perkembangan pariwisata di Muntok, karena Taman Lokomotif ini sangat eksotik dan unik dan tepat di tengah taman terdapat benda pusaka peninggalan zaman belanda, tepat paling ujung bagian Barat taman terdapat tugu Soekarno Hatta yang memiliki daya tarik sendiri.

Kondisi ini menarik perhatian penulis untuk mengkaji dampak sosial ekonomi dari Taman Lokomotif dalam menunjang pengembangan sektor

pariwisata di Muntok Kabupaten Bangka Barat. Penulis ingin melihat apakah pembangunan Taman Lokomotif tersebut berfungsi atau malah sebaliknya dalam menunjang pengembangan sektor pariwisata di Muntok Kabupaten Bangka Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan bahwa Taman Lokomotif ini merupakan salah satu tempat pariwisata yang ada di Muntok, maka penelitian ingin merumuskan masalah sebagai berikut yaitu “Bagaimana Dampak Sosial Ekonomi Taman Lokomotif Di Muntok Kabupaten Bangka Barat Dalam Menunjang Pengembangan Sektor Pariwisata” ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah, mendeskripsikan dan menganalisis dampak sosial ekonomi Taman Lokomotif di Muntok Kabupaten Bangka Barat dalam menunjang pengembangan sektor pariwisata.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoretis**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan terkait dari ilmu sosiologi pembangunan dengan melihat dampak dari suatu pembangunan, dan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.
- b. Memperkuat kajian teoretis tentang dampak sosial ekonomi Taman Lokomotif dalam menunjang pengembangan sektor pariwisata.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Bagi masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait dampak sosial ekonomi Taman Lokomotif dalam menunjang pengembangan sektor pariwisata di Muntok Kabupaten Bangka Barat, serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan Taman Lokomotif.

### **b. Bagi pemerintah**

Bagi pemerintah khususnya bagian Dinas Pariwisata, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk membuat kebijakan dan bahan untuk melakukan evaluasi dalam pengembangan Taman Lokomotif guna mendukung pariwisata di Muntok Kabupaten Bangka Barat.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini diperlukan karena fungsinya sebagai tinjauan yang memuat rangkuman dan uraian secara lengkap terkait topik yang diangkat, sebagaimana yang ditemukan dalam buku-buku ilmiah, artikel dan jurnal.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Fitri (2011) dengan judul "*Efektifitas Pembangunan Terminal Transit Di Kecamatan Kelapa*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembangunan terminal transit di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat serta untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi efektifitas pembangunan terminal

transit di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksidata, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan teori fungsional struktural Talcot Parson dengan konsep AGIL.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan terminal transit di Kecamatan Kelapa belum bisa dikatakan efektif secara keseluruhan. Hal tersebut tentunya, masyarakat tidak merasakan manfaat yang berarti dari keberadaan terminal transit tersebut. Ketidakefektifan ini disebabkan beberapa faktor antara lain pertama kurangnya peran pemerintah selaku pengambil kebijakan untuk mengeluarkan peraturan daerah yang mengikat terkait terminal tersebut. Kedua kurangnya partisipasi masyarakat dalam hal ini para pedagang untuk memanfaatkan sarana perekonomian yang ada disekitar terminal transit. Ketiga kurangnya fasilitas yang memadai disekitar terminal tersebut. Faktor inilah yang menjadi penyebab ketidakefektifan terminal transit di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.

Kedua penelitian Dita Andini (2011) dengan judul ‘ *Revitalisasi Objek Wisata Taman Balekembang Kota Surakarta*’. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya kebijakan dan program pemerintah Kota Surakarta untuk mewujudkan Kota Surakarta sebagai kota budaya dan pariwisata, memberdayakan potensi wisata dan budaya yaitu revitalisasi objek wisata

Taman Balekambang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses revitalisasi, mengetahui hambatan dan kemudahan didalam proses revitalisasi di Taman Balekambang.

Penelitian dari Dita Andini ini menggunakan tinjauan konsep revitalisasi dan kepariwisataan. Konsep revitalisasi digunakan sebagai kerangka konsep dan pemikiran untuk membahas proses revitalisasi. Konsep kepariwisataan digunakan untuk referensi mengenai objek wisata. Hasil penelitian ini yaitu, proses revitalisasi Taman Balekambang dilaksanakan sesuai dengan skenario penyusunan. Namun tidak semua bangunan yang direncanakan dibangun pada Taman Belekembang, menyesuaikan dengan kondisi Taman Balekembang dan anggaran yang ada. Kemudian operasionalisasi taman dijalankan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surakarta. Sekarang Taman Balekembang menjadi ruang terbuka hijau bagi Kota Surakarta dan berhasil mengembalikan citra Taman Balekembang sebagai taman rekreasi budaya, dan akhirnya revitalisasi ini berhasil mengembalikan Taman Balekembang.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Amanda Putri Wisuda (2015) dengan judul “ *Analisis Pelaksanaan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Kota Depok*”. Penelitian ini membahas mengenai kebijakan pelaksanaan perencanaan pembangunan taman kota di Depok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kebijakan dan perancangan pembangunan taman kota di Depok. Teori yang digunakan adalah mengenai kebijakan publik dan perencanaan pembangunan dari John Friedman. Metode penelitian yang digunakan yaitu

kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam dan kajian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada kebijakan perencanaan pembangunan taman kota di Depok, hal tersebut dikarenakan RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) belum disahkan, keterbatasan data, ketidakakuratan data, kurangnya sosialisasi, dan keterbatasan sumber daya manusia.

Persamaan penelitian dari ketiga penelitian diatas yaitu terletak pada metode penelitian, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji pembangunan taman kota, sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data dan teori yang digunakan. Sedangkan perbedaan dari ketiga penelitian diatas yaitu terletak pada kajian penelitian, penelitian Rahmat Fitri mengkaji mengenai ketidakefektifan pembangunan terminal transit di Kecamatan Kelapa dimana masyarakat tidak merasakan manfaat yang berarti dari keberadaan terminal transit tersebut. Dita Andini mengkaji revitalisasi taman balekembang, tidak semua bangunan yang di rencanakan dibangun pada taman balekembang, menyesuaikan dengan kondisi Taman Balekembang dan anggaran yang ada, penelitian Amanda Putri Wisuda mengkaji kebijakan dan perencanaan pembangunan yang belum dimulai sedangkan penelitian peneliti mengkaji mengenai pembangunan yang telah dilakukan dan ingin melihat dampak sosial ekonomi Taman Lokomotif dalam menunjang pengembangan sektor pariwisata.

## **F.Kerangka Teoretis**

Teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini adalah Teori Struktural Fungsional dari Robert K.Merton. Teori Fungsionalisme adalah salah satu paham atau perspektif dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Menurut Merton, Teori Fungsional merupakan suatu nilai yang menekankan kepada keteraturan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan bagi yang lain. (Raho, 2007:43).

Merton yang merupakan ahli fungsionalisme menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara fungsional dan disfungsional, yaitu perubahan dalam sebuah masyarakat jika memberikan dampak positif dikatakan fungsional, akan tetapi jika perubahan sosial dalam suatu masyarakat membuahkan hasil negatif maka dianggap disfungsional.

Asumsi dasar teori ini adalah bahwa semua elemen atau unsur kehidupan masyarakat secara keseluruhan bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Masyarakat terdiri dari berbagai elemen-elemen antarlain ekonomi, politik, hukum, agama, pendidikan, keluarga, kebudayaan dan adat istiadat. Mengikuti pandangan teori ini berarti masyarakat luas akan berjalan normal kalau masing-

masing elemen atau institusi menjalankan fungsinya dengan baik. Salah satu lembaga yang tidak berfungsi akan menjadi hambatan pada lembaga-lembaga lain dan pada gilirannya akan menciptakan ketidakseimbangan pada masyarakat secara keseluruhan. Teori ini mengatakan bahwa segala sesuatu didalam masyarakat ada fungsinya, termaksud hal-hal seperti kemiskinan, peperangan atau kematian.

Konsep fungsionalisme yang dikemukakan Merton memiliki beberapa pokok pemikiran baru yakni mengenai fungsi dan disfungsi, fungsi yang tampak (*manifest function*) dan fungsi yang tidak tampak (*laten function*), sedangkan konsep Merton tentang disfungsi meliputi dua pikiran yang berbeda tetapi saling melengkapi. Akibat ini mungkin saja berbeda menurut kepentingan orang-orang yang terlibat, bahwa suatu institusi secara umum tidak harus selalu berfungsi atau tidak berfungsi tetapi berfungsi untuk kelompok orang tertentu dan tidak berfungsi bagi kelompok orang yang lain, merupakan pergeseran dari fungsionalisme yang secara implisit menyetujui adanya status quo. (Raho, 2007:64).

Pada intinya didalam menentukan suatu fungsional atau disfungsional didasari oleh pemikiran mengenai untuk siapa itu berfungsi. Fungsionalisme bisa menyimpulkan segala sesuatu itu berfungsi secara sama untuk semua orang apabila ia memperlakukan masyarakat dan anggotanya secara sama.

Dalam Teori Fungsional adanya fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi manifest merupakan konsekuensi objektif yang menyumbang pada sistem dan diketahui oleh para anggota sistem, sedangkan fungsi laten merupakan

konsekuensi-konsekuensi objektif yang tidak diketahui dan tidak dimaksud oleh para anggota sistem. Menurut Merton bahwa konsekuensi-konsekuensi objektif belum tentu menghasilkan kenyataan yang menyumbangkan integrasi karena ada akibat-akibat lain yang tidak dimaksudkan dan tidak diketahui yang justru akan memperoleh integrasi. Kenyataan yang tidak dimaksud dan tidak diketahui tersebut, yaitu berupa dampak yang bersifat disfungsional. (Wagiyo, 2004:31).

Fungsi manifest, terdapat fungsi yang oleh banyak orang dipandang dan diharapkan akan dipenuhi oleh lembaga itu sendiri. Lembaga ekonomi harus menghasilkan dan mendistribusikan kebutuhan pokok dan mengarahkan arus modal ketempat yang membutuhkan. Fungsi manifest adalah jelas, diakui dan biasanya dipuji. (Soekanto, 2011:593).

Fungsi manifest biasanya hadir dari pemikiran-pemikiran yang mengharapkan suatu lembaga dapat merendam hal-hal yang bersifat negatif dan memberikan dampak baik bagi masyarakat. Dampak yang baik ini bisa saja berupa ketertiban, keteraturan, keselarasan dalam masyarakat tersebut.

Sementara dalam fungsi laten terdapat beberapa konsekuensi lembaga yang tidak dikehendaki dan tidak dapat diramaikan. Misalnya, lembaga ekonomi tidak hanya memproduksi dan mendistribusikan kebutuhan pokok, tetapi kadang-kadang juga meningkatkan pengangguran dan perbedaan kekayaan misalnya, akibatnya muncul apa yang disebut Merton dengan tekanan tertentu terhadap masyarakat sehingga mereka lebih memilih non-konformis dibanding konformis. (Poloma, 2010:34).

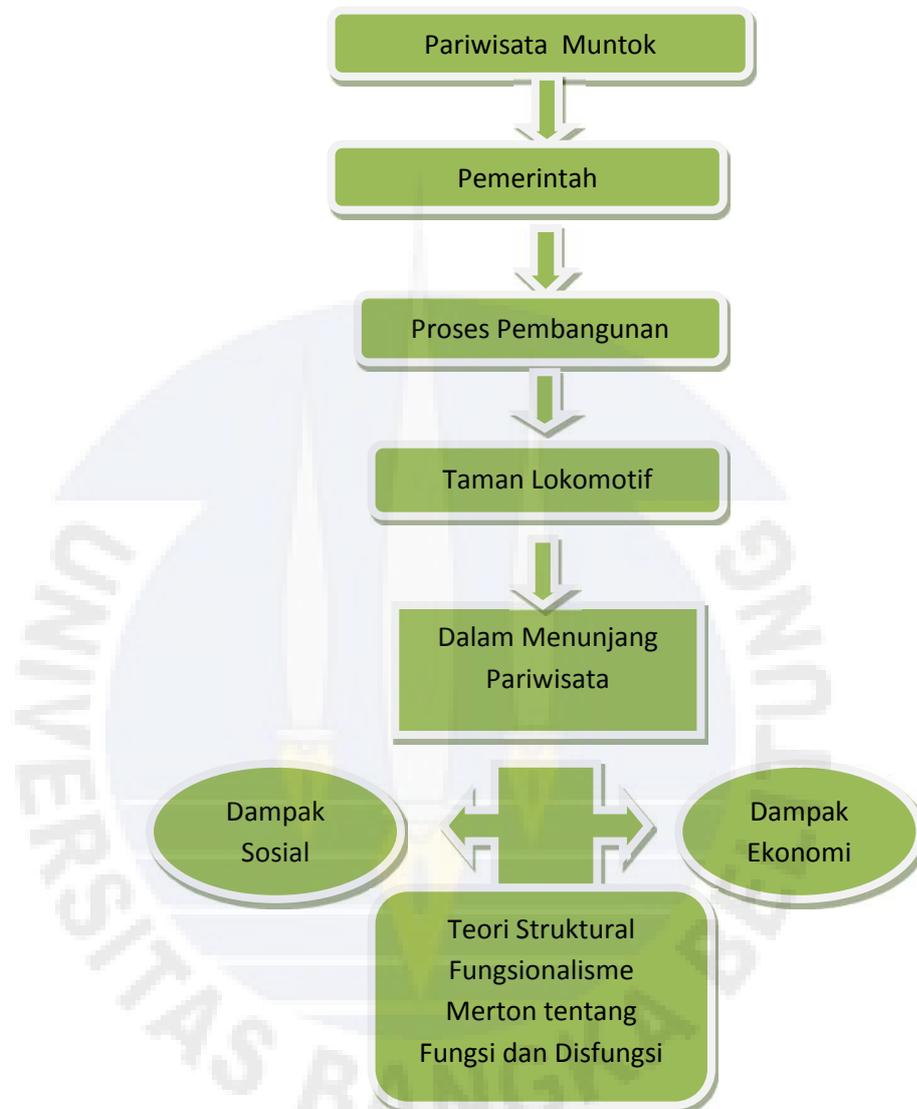
Konsekuensi yang tidak dapat diramalkan itu berada diluar jangkauan pemikiran terhadap suatu yang telah ditetapkan sebagai sebuah sistem. Kemungkinan-kemungkinan yang tidak dapat diramalkan ini dipastikan selalu ada dalam setiap kenyataan dimana aturan-aturan ditetapkan, karena hal ini pada dasarnya merupakan bagian dari hakekat kehidupan manusia, dimana segala sesuatu yang sudah mereka rencanakan tidak selalu berjalan seperti apa yang mereka harapkan.

Selanjutnya dinyatakan oleh Merton bahwa konsekuensi-konsekuensi objektif itu sangat penting artinya karena dapat digunakan dalam rangka pengembangan Teori Fungsional Struktural. Dalam hal ini konsekuensi-konsekuensi objektif yang bersifat disfungsional justru dapat menimbulkan adanya perubahan sosial. Hal tersebut karena adanya konsekuensi-konsekuensi yang bersifat disfungsional menyebabkan adanya ketidakseimbangan dan pertentangan yang dapat menghadirkan pemikiran yang bersifat alternatif untuk menghilangkan suatu ketidakseimbangan dan menyebabkan pertentangan yang berupa struktur substitusi. Dalam hal ini konsekuensi-konsekuensi objektif yang bersifat disfungsional dapat mengakibatkan adanya suatu pertentangan dan ketegangan yang dapat menyebabkan timbulnya sebuah anomie. Anomie ini merupakan gejala-gejala yang menunjukkan terlepasnya hubungan-hubungan dalam masyarakat yang biasanya mengiringi adanya perpecahan, terutama diantara kelompok dalam masyarakat. (Wagiyo, 2004:3-11).

Dengan demikian jelas bahwa didalam struktur masyarakat yang terdiri dari berbagai kedudukan dan peranan itu harus dalam keadaan yang tertib, harmonis, teratur, stabil dan berkeselimbangan. Keadaan demikian itu memungkinkan berbagai kedudukan dan peranan itu dapat berfungsi dengan baik untuk dapat mewujudkan tujuannya. (Nasikun, 1992:11-13).

Kaitan antara teori dengan penelitian ini adalah peneliti melihat jika pembangunan Taman Lokomotif bersifat fungsional maka akan memberikan perubahan yang baik dalam menunjang pariwisata. Namun sebaliknya, jika pembangunan Taman Lokomotif memberikan perubahan yang bersifat negatif maka pembangunan tersebut disfungsi. Oleh karena itu Teori Struktural Fungsional Robert K. Merton akan digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut.

## G. Alur Pikir



Dari skema yang dibuat diatas peneliti mencoba untuk menyusun fokus penelitian agar pembaca memahami arah dan tujuan dari penelitian. Skema tersebut menjelaskan bahwa pariwisata Muntok memiliki sektor pariwisata yang cukup memadai seperti Gunung Menumbing, Wisma Ranggam, Taman Lokomotif yang banyak meninggalkan sejarah. Pemerintah Kabupaten Bangka Barat berupaya untuk meningkatkan sektor pariwisata, melalui proses

pembangunan seperti Taman Lokomotif. Taman Lokomotif ini dibangun untuk meningkatkan daya tarik wisatawan sehingga proses pembangunan dapat dilihat dampak positif dan dampak negatif dari sosial ekonominya, misalkan dari pembangunan Taman Lokomotif ini menunjang pengembangan sektor pariwisata Muntok berarti berdampak positif, jika tidak menunjang pariwisata maka berdampak negatif.

Untuk membahas “Dampak Sosial Ekonomi Taman Lokomotif Di Muntok Dalam Menunjang Pengembangan Sektor Pariwisata“, peneliti akan menggunakan dengan teori Merton tentang fungsionalisme yang mengenai fungsi dan disfungsi. Fungsi yang tampak (*manifest function*) dan fungsi yang tidak tampak (*laten function*). Maksudnya apabila pembangunan Taman Lokomotif memberi dampak positif maka hal ini akan berfungsi. Namun apabila pembangunan Taman Lokomotif ini tidak menunjang pariwisata dan tidak memberikan fungsi apa-apa bagi masyarakat maka berdampak negatif, hal ini akan bersifat disfungsional. Akibat konsekuensi-konsekuensi objektif berdampak kondisi anomie.